BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan selama ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual sangat dipengaruhi oleh harga pokok. Jika dalam perhitungan harga pokok terjadi kesalahan, maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan apalagi produksi yang dilakukan dalam jumlah besar. Maka akhirnya kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Pengklasfikasian biaya produksi yang dilakukan oleh Perusahaan X telah dilakukan sesuai dengan yang seharusnya, dalam artian semua biaya produksi sudah terstruktur sesuai dengan teori yang penulis pelajari selama ini, yaitu dengan menjumlahkan semua unsur harga pokok yaitu biaya bahan baku, biaya penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
b. Perusahaan X belum melakukan pencatatan harga pokok produksi per jenis kain, melainkan pencatatan harga pokok produksi secara keseluruhan produksi, tapi secara keseluruhan, perhitungan harga pokok produksi Perusahaan X menggunakan metode perhitungan *Full Costing*.
c. Dalam penentuan harga jual, Perusahaan X mengikuti harga jual pasar, dikarenakan persaingan yang terjadi di pasar tekstil sendiri. Jika Perusahaan X tidak mengikuti harga pasar, akan mengalami kekalahan persaingan yang dapat berakibat fatal.

5.2 Saran

Setelah menganalisa keadaaan dalam Perusahaan X dan membandingkan dengan teori yang ada, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai masukan yang mungkin dapat berguna bagi Perusahaan X yaitu:

a. Biaya makloon yang dicatat mungkin sebaiknya dimasukan ke dalam kelompok biaya tenaga kerja mitra atau tanaga kerja lepas, karena biaya makloon dalam perhitungan harga pokok Perusahaan X tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Hal ini penulis sampaikan karena, dalam perjanjian makloon yang dilakukan sebelumnya oleh Perusahaan X sebenarnya adalah perjanjian kontrak untuk melakukan pewarnaan dan Perusahaan X tidak mengeluarkan biaya bahan baku sama sekali, sehingga bukan termasuk dalam biaya bahan baku, namun lebih cocok dalam biaya tenaga kerja lepas atau mitra, karena jika Perusahaan X tidak melakukan produksi, maka tidak akan ada biaya makloon yang terjadi.
b. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan sebaiknya dilakukan per jenis kain, sehingga akan lebih memudahkan Perusahaan X dalam melakukan perhitungan harga jual, dan akan mempermudah pula dalam perhitungan laba masing-masing per jenis kain.
c. Dilakukan koordinasi antara pihak akuntansi dan pihak produksi sehingga setiap konsumsi bahan baku dapat dilakukan dengan baik dan mengurangi selisih stock yang terjadi.

d. Pencatatan pemakaian bahan baku yang sebaiknya dilakukan oleh koordinator operator, agar pemakaian per bulan bahan baku dapat terkendali dan meminimalisir terjadi kecurangan yang mungkin dilakukan.